



“Pasti” Pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran pada Anak Usia Dini di TK PGRI Pakumbulan

Wahyu Sulistyaningsih

TK PGRI Pakumbulan

Desa Pakumbulan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan

Abstract

Received : 22 Jan 2023
Revised : 30 Jan 2023
Accepted : 12 Feb 2023

The introduction of local community traditions combined with the implementation of developing entrepreneurial values in kindergarten is integrated according to themes and activities at school. Entrepreneurial values are very important to be developed in early childhood so that everything that is instilled in them can affect the development of life in the future. This research uses qualitative methods because it is carried out in natural conditions. Qualitative research focuses on how existing problems can occur rather than focusing on existing results. Using a combined cooking class and market day model.

Keywords: market, arrived, kliwonan tradition, early childhood

(*) Corresponding Author: wahyusulistyaningsih2014@gmail.com

How to Cite: Sulistyaningsih, W. (2023). “Pasti” Pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran Pada Anak Usia Dini di TK PGRI Pakumbulan. *Pena Edukasia*, 1 (2): 180-184.

PENDAHULUAN

Pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi ekonomi. Pasar tidak menunjuk pada lokasi atau tempat tertentu, karena pasar tidak mempunyai batas geografis. Dalam hal ini, pasar merujuk pada semua kegiatan penawaran dan permintaan untuk tenaga kerja, modal, surat berharga, dan uang. Sekarang ini kita telah banyak tahu bahwa pasar-pasar tradisional sudah mulai digeser dengan perdagangan modern seperti supermarket, toko online, dan aktivitas jual beli di dunia maya. Dengan sendirinya tradisi-tradisi dalam masyarakatpun mulai ikut tenggelam akibat dari dampak fenomena pasar modern tersebut. Berawal dari fenomena inilah guru mulai tertarik untuk mengenalkan tradisi-tradisi masyarakat setempat kepada anak sejak usia dini yang akan dikemas dalam pengembangan pembelajaran edupreneurship.

Tradisi masyarakat adalah kebiasaan yang selalu dilakukan turun temurun sejak nenek moyangnya. Tradisi masyarakat yang masih sangat kental di daerah Buaran Kabupaten Pekalongan diantaranya yaitu : rebo pungkasan, nyadran, ziaroh, dan kliwonan. Dari beberapa tradisi tersebut yang menarik diangkat menjadi pengembangan pembelajaran edupreneurship di sekolah adalah tradisi Kliwonan. Tradisi Kliwonan itu adalah tradisi mandi di hari Jum'at kliwon yang dilakukan di sumur masjid Wonoyoso. Sedangkan Kliwon sendiri adalah pasaran jawa untuk hari.

Selain bertujuan mengenalkan dan melestarikan tradisi budaya setempat, guru juga akan memperkenalkan salah satu acara yang cikal bakalnya dari acara kliwonan itu. Acara tersebut adalah acara Pasar Tiban (Pasar Tumpah). Pasar tiban itu merupakan pasar jajan yang diadakan hanya di hari Jum'at kliwon di sekitar masjid Wonoyoso, selain hari dan pasaran itu tidak ada. Namun pada perkembangan sekarang ini pasar tiban tidak hanya menjual jajanan saja melainkan sudah berbagai macam barang yang dijual disana. Untuk hari dan tempat diadakannya pun sekarang sudah berkembang pesat. Di mana tempat bisa diadakan pasar tiban dan harinya pun tidak harus hari jum'at kliwon lagi.

Guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan menumbuhkan kembangkan gagasan melalui pengembangan edupreneurship. Guru juga dapat mengembangkan ide dalam bentuk bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Kewirausahaan dapat tumbuh secara kreatif dan menyenangkan. Inovasi pembelajaran Cooking class dan market day sangatlah menarik untuk dilakukan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang perlu membuat konsep acara semenarik mungkin.



Pembelajaran yang menarik dengan bahan ajar yang beragam juga menjadi salah satu ciri kegiatan pembelajaran yang berlangsung di PAUD. Ini sesuai dengan kewirausahaan, yang berarti memanfaatkan peluang di pasar. Sedangkan bagi pendidik PAUD, pendidik PAUD diposisikan secara unik untuk mengembangkan pasarnya sendiri dengan mengetahui kebutuhan media berupa alat permainan edukatif (APE) untuk terus belajar melalui kegiatan permainan yang dibutuhkan oleh seluruh lembaga PAUD dapat menghasilkan saham. Guru PAUD mampu mengembangkan inovasi yang menghasilkan media dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dalam kondisi alami, Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana masalah yang ada dapat terjadi dari pada berfokus pada hasil yang ada. Dalam konsep pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran, guru memilih menggunakan model gabungan antara cooking class dan marketday. Kegiatan ini kolaborasi antara semua elemen sekolah yang terkait diantaranya murid, orang tua murid, guru, kepala sekolah, komite dan yayasan. Dua metode tersebut dilakukan se-nyata nyata nya, dibuat seperti Pasar Tiban Kliwonan yang sebenarnya.

Cooking class atau kelas memasak merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak, sangat jarang anak tidak menyukai kegiatan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman, seperti: Proses penyiapan makanan sebelum disajikan. Kegiatan kelas masak ini juga sesuai dengan karakteristik Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 dari Kemendikbud. No. 146 Tahun 2014, yaitu: Mengoptimalkan tumbuh kembang anak, antara lain: Aspek nilai kerja tercermin dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sujono dan Nurani (2010:91) mengatakan bahwa permainan memasak adalah kegiatan yang mengembangkan keterampilan memasak dan bahan serta hasil nyata yang dihasilkannya dapat dinikmati langsung oleh anak-anak, seperti: Merebus susu atau sirup, membuat es krim, memasak nasi, memasak sayuran, memasak kue, memasak popcorn, membuat jus, membuat kue, menggoreng telur, dll.

Marketing Day merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak muda yang belajar mengembangkan kewirausahaan sejak dini. Realitas kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak masih banyak guru yang menggunakan kegiatan monoton untuk mendorong kewirausahaan. Kegiatan yang digunakan tidak menarik anak untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan guru, anak hanya duduk dan mengikuti instruksi guru tanpa memberikan kebebasan anak untuk melakukan apapun.

Tujuan dari program market day adalah sebagai berikut: Mendorong literasi keuangan siswa berarti mencakup kemampuan berhitung atau berhitung, tanggung jawab dan membuat keputusan keuangan sendiri, dalam hal ini berkaitan dengan cara siswa mengelola usahanya. Pendanaan sejak dini Dorong Sarjana Kewirausahaan Untuk menjadi pengusaha, mahasiswa membutuhkan kemampuan berkomunikasi, percaya, mengelola risiko, belajar dari kesalahan dan berinovasi. Meningkatkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan dengan siswa diharapkan mampu mengurangi penggunaan plastik, dan dari segi budaya, siswa juga dikenalkan dengan makanan tradisional di tengah pesatnya pertumbuhan fast food.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap perencanaan/planning yang dilakukan adalah Anak bersama guru menyusun gagasan untuk membuat acara PASTI di sekolah. Guru mengajak anak berbincang bincang tentang berbagai macam tradisi daerah Buaran seperti rebo pungkasan, nyadran, ziaroh, dan kliwonan. Guru mengajak diskusi anak, kegiatan apa yang akan dipilih untuk dilakukan di sekolah. Anak bersama guru meminta dukungan pihak terkait (orangtua, komite dan yayasan) setelah ditentukan kegiatannya apa,



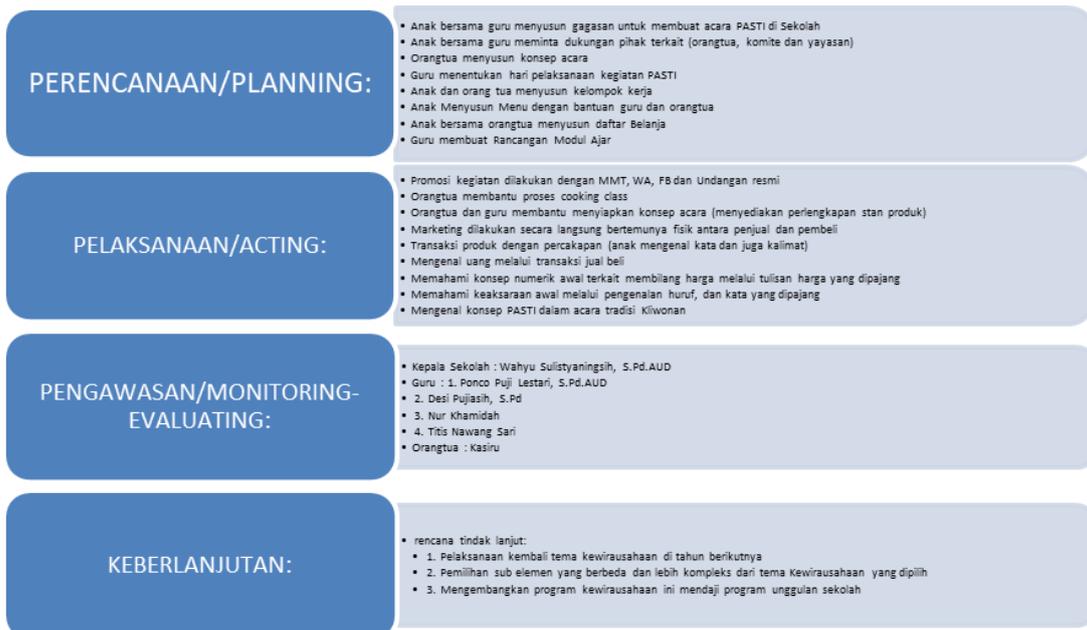
maka anak diajak untuk mencari dukungan ke orang tua, komite dan yayasan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PASTI. Orangtua menyusun konsep acara setelah semua ditentukan dan mendapatkan dukungan maka kini giliran orang tua untuk menyusun konsep acara. Guru menentukan hari pelaksanaan kegiatan PASTI. Tugas guru menentukan hari pelaksanaan kegiatan. Anak dan orang tua menyusun kelompok kerja. Selanjutnya anak dan orang tua membentuk kelompok kerja, untuk menentukan tugas dan kegiatan selanjutnya. Anak Menyusun Menu dengan bantuan guru dan orangtua. Penyusunan menu dilakukan bersama sama, antara guru, orang tua dan anak. Anak bersama orangtua menyusun daftar belanja. Guru membuat Rancangan Modul Ajar.



(a) (b)
Gambar 1. (a) Tradisi Kliwonan, (b) Sumur Masjid Wonoyoso



(a) (b)
Gambar 2. (a) Pasar Tiban Konsep Lama, (b) Pasar Tiban Konsep Baru



Gambar 3. Bagan Desain Kegiatan



Pada pelaksanaan/ *acting* yang dilakukan adalah promosi kegiatan dilakukan dengan MMT, WA, FB dan Undangan resmi. Orangtua membantu proses cooking class. Orangtua dan guru membantu menyiapkan konsep acara (menyediakan perlengkapan stan produk). Marketing dilakukan secara langsung bertemunya fisik antara penjual dan pembeli. Transaksi produk dengan percakapan (anak mengenal kata dan juga kalimat). Mengenal uang melalui transaksi jual beli. Memahami konsep numerik awal terkait membilang harga melalui tulisan harga yang dipajang. Memahami keaksaraan awal melalui pengenalan huruf, dan kata yang dipajang. Mengenal konsep PASTI dalam acara tradisi Kliwonan.

Tahap pengawasan/ *monitoring-evaluating* dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu Wahyu Sulistyarningsih, S.Pd.AUD; guru yaitu Ponco Puji Lestari, S.Pd.AUD, Desi Pujiasih, S.Pd., Nur Khamidah, dan Titis Nawang Sari; serta orangtua yaitu Kasiru.

Pembahasan

Konsep pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran pada anak usia dini di TK PGRI Pakumbulan mendapatkan dukungan dari segenap warga sekolah dan elemen terkait lainnya. Acara cooking class dan marketday yang menjadi bentuk kegiatannya berjalan sangat lancar, penuh kesan dan menggembirakan. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti semua jalannya acara. Orang tua, guru, kepala sekolah, komite dan juga yayasan merasa sangat puas dengan kegiatan tersebut.

Selain mengenalkan tradisi lokal pada anak-anak, juga mengajarkan pada anak-anak untuk bisa berwirausaha dengan baik. Selain itu kegiatan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri dan nilai plus bagi TK PGRI Pakumbulan dimata masyarakat sekitar.

Keberlanjutan/rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah: (1) pelaksanaan kembali tema kewirausahaan di tahun berikutnya; (2) pemilihan sub elemen yang berbeda dan lebih kompleks dari tema kewirausahaan yang dipilih; dan (3) mengembangkan program kewirausahaan ini menjadi program unggulan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang serupa dapat diagendakan pada tahun-tahun selanjutnya untuk lebih meningkatkan mutu dari TK PGRI Pakumbulan.

PENUTUP

Edupreneurship dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Setiap orang dapat bekerja sebagai perwakilan tanpa batasan usia. Setiap orang berhak menjadi pengusaha atau entrepreneur, termasuk Pendidik Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD dapat memanfaatkan kemampuan membuat media berupa Alat Bermain Edukatif (APE) dan membuat bahan ajar seperti buku, modul dan lainnya untuk menata pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Melalui kewirausahaan yang mencari keuntungan, pendidik PAUD dapat meningkatkan keterampilannya, yaitu keterampilan pedagogik, keterampilan pribadi, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial.

Kewirausahaan pendidikan juga dapat dikenalkan kepada anak melalui aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut meliputi perkembangan nilai-nilai religio-moral, perkembangan bahasa, perkembangan kemandirian sosio-emosional, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni. Kewirausahaan representatif dapat dikenalkan melalui hal-hal sederhana yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya secara mandiri tanpa campur tangan yang berlebihan dari orang tua atau pendidik.

Oleh karena itu, education entrepreneurship diharapkan dapat melahirkan wirausahawan muda dan berbakat. Kegiatan pengenalan Pasar Tiban Tradisi Kliwonan Khas Buaran pada anak usia dini di TK PGRI Pakumbulan mendapatkan dukungan dari segenap warga sekolah dan elemen terkait lainnya. Selain mengenalkan tradisi masyarakat lokal pada anak usia dini, kegiatan ini juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak. Anak banyak mengenal huruf, dan angka dalam kegiatan ini. Anak juga belajar membaca dan berjual beli selayaknya jual beli di pasar yang



sesungguhnya. Selain manfaat yang didapat untuk anak, banyak juga manfaat yang didapatkan oleh guru. Guru akan semakin kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan bahan ajar. Selain itu guru juga mengembangkan jiwa kewirausahaannya juga

Melihat banyaknya manfaat yang didapatkan, maka sekolah memprogramkan kegiatan ini berulang untuk setiap tahunnya. Sekolah mengadakannya pada akhir tahun pembelajaran di setiap tahunnya. Dikandung maksud untuk wahana promosi sekolah TK PGRI Pakumbulan pada masyarakat lingkungan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Kemendikbud.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Endang Mulyatiningsih, dkk., (2014). *Pengembangan Edupreneurship Sekolah Kejuruan*, Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gomma, A.B. (2007). *Mendidik Mentalitas Anak*. Sukoharjo: Samudera.
- Musnandar, A. (2014). *Indonesia: A Country of Challenge*. Malang: UB Press.
- Musnandar, A. (2013). *Pendidikan yang Mencerdaskan*. Malang: Naila Pustaka.
- Ni'am, N. (1997). *Dimensi Keberagaman dan Keberhasilan Ekonomi di Jepara*.
- Fatimah, S. (2013). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Criksestra; Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah*, 3(4).